

## BAB IV ANALISA DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Deskripsi Data Penelitian

#### 4.1.1 Deskripsi Hasil Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian ini, peneliti menyebarkan kuesioner kepada responden yang telah memenuhi kriteria sampel penelitian. Dalam kuesioner yang peneliti sebarakan terdapat 9 pernyataan untuk variabel X1 yaitu terkait pengendalian internal, 9 pernyataan untuk variabel X2 terkait ketaatan aturan akuntansi, 10 pernyataan untuk variabel X3 terkait kesesuaian kompensasi dan 12 pernyataan untuk variabel Y terkait kecenderungan kecurangan akuntansi. Kuesioner menggunakan skala *likert* disebarkan dengan target sebanyak 100 responden untuk menjadi sampel penelitian dari seluruh pegawai Kecamatan di Kota Tangerang Selatan dan kuesioner disebarkan melalui *Google Form*.

#### 4.1.2 Deskripsi Subyek Penelitian

Subyek dan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah para pegawai Kecamatan yang berada di Kota Tangerang Selatan. Peneliti menyebarkan sebanyak 100 kuesioner dan kuesioner yang kembali sebanyak 100 kuesioner. Dengan total kuesioner yang dapat peneliti olah sebanyak 100 kuesioner, berikut table gambaran data sampel penelitian.

Tabel 4.1 *Data Sampel Penelitian*

Keterangan	Kuesioner yang Disebar	Kuesioner yang Kembali	Persentase
Kecamatan yang Berada di Kota Tangerang Selatan	100	100	100%
<b>Kuesioner yang Tidak Dapat Diolah</b>	-	-	-
<b>Kuesioner yang Dapat Diolah</b>	-	100	100%

*Sumber: Data primer yang diolah SPSS, 2022*

Pada table 4.1. diatas menunjukkan bahwa dari 100 kuesioner yang disebarakan kepada para pegawai kecamatan di Kota Tangerang Selatan, sebanyak 100 kuesioner kembali kepada peneliti. Jumlah kuesioner yang dapat peneliti olah dalam penelitian ini sebanyak 100 kuesioner dengan persentase 100%.

### 4.1.3 Deskripsi Identitas Responden

Dalam kuesioner penelitian ini, identitas responden mencakup usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan serta lama masa kerja para pegawai Kecamatan di Kota Tangerang Selatan. Berikut merupakan tabel identitas pegawai Kecamatan di Kota Tangerang Selatan yang telah diolah menggunakan program *IBM SPSS Statistics 26*.

Tabel 4.2. Hasil Uji Deskripsi Responden Berdasarkan Usia

No	Usia	Frekuensi	Persentase
1	20-30	75	75%
2	31-40	19	19%
3	41-55	6	6%
<b>Jumlah</b>		100	100%

Sumber: Data primer yang diolah, 2022

Dalam tabel 4.2. menunjukkan dari hasil uji deskriptif berdasarkan usia bahwa dari 100 responden terlihat bahwa kelompok usia 20-30 tahun mendominasi dengan jumlah sebanyak 75 responden dan persentase sebesar 75%. Untuk kelompok 31-40 tahun sebanyak 19 responden dengan persentase 19%, sedangkan kelompok usia 41-55 tahun sebanyak 6 responden dengan persentase 6%. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa responden didominasi oleh kelompok usia 20-30 tahun sebanyak 75 dari 100 responden, sedangkan responden paling sedikit berasal dari kelompok usia 41-55 tahun sebanyak 6 dari 100 responden.

Tabel 4.3. Hasil Uji Deskripsi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
1	Laki-laki	42	42%
2	Perempuan	58	58%
<b>Jumlah</b>		100	100%

Sumber: Data primer yang diolah, 2022

Dalam tabel 4.3. menunjukkan bahwa dari 100 responden terdapat 58 responden yang merupakan perempuan dengan persentase sebesar 58% dan 42 responden berjenis kelamin laki-laki dengan persentase sebesar 42%. Dapat disimpulkan dalam penelitian ini responden yang merupakan pegawai kecamatan di Kota Tangerang Selatan didominasi oleh perempuan.

Tabel 4.4. Hasil Uji Deskripsi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Sumber: Data primer yang diolah, 2022

Berdasarkan tabel 4.4. dapat dilihat bahwa tingkat pendidikan akhir responden mulai dari jenjang D3 terdapat sebanyak 13 responden dengan persentasi 13%. Terdapat sebanyak 82 responden dengan persentasi 82% memiliki tingkat pendidikan akhir pada jenjang S1 sedangkan untuk tingkat pendidikan akhir pada jenjang S2 sebanyak 5 responden dengan persentasi 5%. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa responden didominasi oleh tingkat pendidikan akhir pada jenjang S1 dengan jumlah responden sebanyak 82 dari 100 responden. Tingkat pendidikan akhir jenjang S2 memiliki jumlah paling sedikit dengan 5 responden sebesar 5%.

Tabel 4.5. Hasil Uji Deskripsi Responden Berdasarkan Masa Kerja

No	Masa Kerja	Frekuensi	Persentase
1	1-5 tahun	62	62%
2	6-10 tahun	22	22%
3	>10 tahun	16	16%
<b>Jumlah</b>		<b>100</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data primer yang diolah, 2022

Berdasarkan tabel 4.5. diatas menunjukkan bahwa dari 100 responden terdapat 62 responden dengan masa kerja 1-5 tahun mendominasi pada kecamatan di Kota Tangerang Selatan dengan persentase sebesar 62%. Pegawai dengan masa kerja 6-10 tahun sebanyak 22 responden dengan persentase 22% dan responden dengan masa kerja lebih dari 10 tahun sebanyak 16 responden dengan persentase 16%. Pegawai dengan masa kerja

lebih dari 10 tahun merupakan responden dengan persentase terendah yaitu 16%.

## 4.2 Uji Prasyarat Analisis

### 4.2.1 Uji Statistik Deskriptif

Dalam penelitian ini, variabel yang digunakan oleh peneliti adalah pengendalian internal, ketaatan aturan akuntansi, kesesuaian kompensasi dan kecenderungan kecurangan akuntansi. Variabel-variabel tersebut akan diuji secara statistik deskriptif dengan menggunakan program *IMB SPSS Statistics 26*. Berikut merupakan tabel hasil uji deskriptif penelitian.

Tabel 4.6. Hasil Uji Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PI (X1)	100	29	45	38.76	3.032
KAA (X2)	100	29	45	39.23	3.539
KK (X3)	100	18	50	40.63	5.029
KKA (Y)	100	39	60	50.55	4.704
Valid N (listwise)	100				

Sumber: Data primer yang diolah SPSS, 2022

Pada tabel 4.6. diatas menunjukkan hasil uji deskriptif pada variabel pengendalian internal memiliki nilai minimum yaitu 29 dan nilai maximum sebesar 45 dengan nilai rata-rata sebesar 38.76. Nilai rata-rata tersebut mendekati nilai maximum yaitu sebesar 45 maka hal ini membuktikan karyawan yang bekerja pada kecamatan di Kota Tangerang Selatan memiliki pengaruh yang baik. Nilai standar deviasi pengendalian internal sebesar 3.032, dimana nilai tersebut lebih kecil dari nilai rata-ratanya sebesar 38.76, hal ini menunjukkan bahwa penelitian ini menunjukkan hasil yang baik.

Selanjutnya pada variabel ketaatan aturan akuntansi hasil uji deskriptif menunjukkan nilai minimum yaitu sebesar 29 dan nilai maximum sebesar 45 dengan nilai rata-rata sebesar 39.23. Nilai rata-rata tersebut mendekati nilai maximum variabel yaitu 45 yang menunjukkan bahwa pegawai yang bekerja pada kecamatan di Kota Tangerang Selatan

berdampak baik. Sedangkan nilai standar deviasi variabel ketaatan aturan akuntansi sebesar 3.539, dimana nilai tersebut lebih kecil dari nilai rata-rata variabel sebesar 39.23, hal tersebut menunjukkan bahwa penelitian ini menunjukkan hasil yang baik.

Pada variabel berikutnya yaitu kesesuaian kompensasi, hasil uji deskriptif menunjukkan nilai minimum yaitu sebesar 18 dan nilai maximum yaitu sebesar 50 dengan nilai rata-rata sebesar 40.63. Nilai rata-rata yang mendekati nilai maximum yaitu 50 menunjukkan bahwa pegawai yang bekerja pada kecamatan di Kota Tangerang Selatan memiliki dampak baik. Kemudian nilai standar deviasi pada variabel kesesuaian kompensasi memiliki nilai yaitu 5.029, dimana nilai tersebut lebih kecil dari nilai rata-rata, hal tersebut menunjukkan bahwa penelitian ini menunjukkan hasil yang baik.

Selanjutnya variabel kecenderungan kecurangan akuntansi hasil uji deskriptif menunjukkan nilai minimum yaitu sebesar 39 dan nilai maximum yaitu sebesar 60 dengan nilai rata-rata sebesar 50.55, Nilai rata-rata mendekati nilai maximum pada variabel ini menunjukkan bahwa pegawai yang bekerja pada kecamatan di Kota Tangerang Selatan memiliki dampak yang baik. Sedangkan nilai standar deviasi yaitu sebesar 4.704 yang lebih kecil dari nilai rata-rata menunjukkan bahwa penelitian ini menunjukkan hasil yang baik.

#### **4.2.2 Uji Kualitas Data**

##### **4.2.2.1 Uji Validitas**

Dalam melakukan pengujian validitas ini menggunakan fasilitas SPSS. Pengukuran tinggi validitas ini dilakukan dengan cara melakukan korelasi antara setiap skor butir pertanyaan atau pernyataan dengan total skor variable. Suatu indikator dapat dikatakan valid apabila  $r$  hitung  $>$   $r$  table dan bernilai positif yang mana degree of freedom ( $df$ ) =  $n-2$  dengan Sig 5%. Dalam penelitian ini total responden sebanyak 100, maka  $df = 100-2 = 98$  dengan tingkat signifikansi menggunakan 5% jadi  $r$  tabelnya adalah 0.197.

berikut merupakan tabel-tabel yang menunjukkan hasil uji validitas penelitian ini dengan menggunakan *IBM SPSS Statistics 26*.

Tabel 4.7. Hasil Uji Validitas Pengendalian Internal

Butir Pernyataan	r hitung	r tabel	Keterangan
Item pernyataan 1	0.381	0.197	Valid
Item pernyataan 2	0.375	0.197	Valid
Item pernyataan 3	0.553	0.197	Valid
Item pernyataan 4	0.578	0.197	Valid
Item pernyataan 5	0.523	0.197	Valid
Item pernyataan 6	0.537	0.197	Valid
Item pernyataan 7	0.307	0.197	Valid
Item pernyataan 8	0.652	0.197	Valid
Item pernyataan 9	0.656	0.197	Valid

Sumber: Data primer yang diolah SPSS, 2022

Tabel 4.7. diatas menunjukkan hasil uji validitas dari tiap-tiap pernyataan variabel pengendalian internal. Terdiri dari 9 pernyataan pengujian tersebut memberikan hasil yang valid karena dari seluruh pernyataan menghasilkan nilai r hitung > r tabel. Dapat disimpulkan bahwa 9 pernyataan yang digunakan pada variabel pengendalian internal dinyatakan valid.

Tabel 4.8. Hasil Uji Validitas Ketaatan Aturan Akuntansi

Butir Pernyataan	r hitung	r tabel	Keterangan
Item pernyataan 1	0.519	0.197	Valid
Item pernyataan 2	0.570	0.197	Valid
Item pernyataan 3	0.442	0.197	Valid
Item pernyataan 4	0.658	0.197	Valid
Item pernyataan 5	0.710	0.197	Valid
Item pernyataan 6	0.565	0.197	Valid
Item pernyataan 7	0.567	0.197	Valid
Item pernyataan 8	0.598	0.197	Valid
Item pernyataan 9	0.537	0.197	Valid

Sumber: Data primer yang diolah SPSS, 2022

Tabel 4.8. diatas menunjukkan hasil uji validitas dari tiap-tiap pernyataan variabel ketaatan aturan akuntansi. Terdiri dari 9 pernyataan pengujian tersebut memberikan hasil yang valid karena dari seluruh pernyataan menghasilkan nilai r hitung > r tabel. Dapat disimpulkan bahwa

9 pernyataan yang digunakan pada variabel ketaatan aturan akuntansi seluruhnya dinyatakan valid.

Tabel 4.9. Hasil Uji Validitas Kesesuaian Kompensasi

Sumber: Data primer yang diolah SPSS, 2022

Tabel 4.9. diatas menunjukkan hasil uji validitas dari tiap-tiap pernyataan variabel kesesuaian kompensasi. Terdiri dari 10 pernyataan pengujian tersebut memberikan hasil yang valid karena dari seluruh pernyataan menghasilkan nilai r hitung > r tabel. Dapat disimpulkan bahwa 10 pernyataan yang digunakan pada variabel kesesuaian kompensasi dinyatakan valid.

Tabel 4.10. Hasil Uji Validitas Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Butir Pernyataan	r hitung	r tabel	Keterangan
Item pernyataan 1	0.425	0.197	Valid
Item pernyataan 2	0.576	0.197	Valid
Item pernyataan 3	0.543	0.197	Valid
Item pernyataan 4	0.446	0.197	Valid
Item pernyataan 5	0.486	0.197	Valid
Item pernyataan 6	0.498	0.197	Valid
Item pernyataan 7	0.528	0.197	Valid
Item pernyataan 8	0.521	0.197	Valid
Item pernyataan 9	0.526	0.197	Valid
Item pernyataan 10	0.521	0.197	Valid
Item pernyataan 11	0.357	0.197	Valid
Item pernyataan 12	0.525	0.197	Valid

Sumber: Data primer yang diolah SPSS, 2022

Tabel 4.10. diatas menunjukkan hasil uji validitas dari tiap-tiap pernyataan variabel kecenderungan kecurangan akuntansi. Terdiri dari 12

pernyataan pengujian tersebut memberikan hasil yang valid karena dari seluruh pernyataan menghasilkan nilai  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel. Dapat disimpulkan bahwa 12 pernyataan yang digunakan pada variabel kecenderungan kecurangan akuntansi seluruhnya dinyatakan valid.

#### 4.2.2.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas ini dilakukan untuk menguji angket pertanyaan atau pernyataan yang merupakan indikator dari variabel yang digunakan dalam penelitian. Uji reabilitas ini dilakukan menggunakan *IBM SPSS Statistics 26* dengan uji *statistic Chronbach Alpha*. Dengan syarat jika nilai  $\alpha > 0.60$ , dimana semakin nilai  $\alpha$ nya mendekati 1 maka nilai realibilitasnya semakin terpercaya (Ghozali, 2016). Berikut merupakan hasil uji reliabilitas dari item pernyataan pada setiap variabel.

Tabel 4.11. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Koefisien Reliabel	Nilai Kritis	Keterangan
Pengendalian Internal	0.629	0.6	Reliabel
Ketaatan Aturan Akuntansi	0.746	0.6	Reliabel
Kesesuaian Kompensasi	0.769	0.6	Reliabel
Kecenderungan Kecurangan Akuntansi	0.711	0.6	Reliabel

Sumber: Data primer yang diolah SPSS, 2022

Berdasarkan tabel 4.11. tersebut menunjukkan hasil uji reliabilitas dengan nilai Cronbach alpha dari variabel pengendalian internal yaitu 0.629 dimana nilai tersebut lebih besar dari nilai kritis yaitu sebesar 0.6 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel pengendalian internal bersifat reliabel. Pada variabel ketaatan aturan akuntansi nilai Cronbach alpha yaitu 0.746 yang lebih besar dari nilai kritis sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel ketaatan aturan akuntansi bersifat reliabel. Nilai Cronbach alpha dari variabel kesesuaian kompensasi yaitu sebesar 0.769 dimana nilai ini lebih besar dari nilai kritis yaitu 0.6 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel kesesuaian kompensasi bersifat reliabel. Pada nilai Cronbach alpha variabel

yaitu sebesar 0.711 dimana nilai ini lebih besar dari nilai kritis sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel kecenderungan kecurangan akuntansi bersifat reliabel.

### 4.2.3 Uji Asumsi Klasik

#### 4.2.3.1 Uji Normalitas

Dalam Uji normalitas ini dilakukan berfungsi untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel pengganggu memiliki distribusi normal (nilai residual data normal atau tidak). Dalam penelitian ini deteksinya menggunakan uji Kolmogorov Smirnov dengan kriteria uji data atau taraf signifikansi  $> 0.05$  sehingga data dapat dikatakan normal (Ghozali, 2016). Berikut merupakan tabel hasil uji normalitas penelitian ini menggunakan *IBM SPSS Statistics 26*.

Tabel 4.12. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			Unstandardized Residual
N			100
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean		.0000000
	Std. Deviation		3.7376755
Most Extreme Differences	Absolute		.058
	Positive		.030
	Negative		-.058
Test Statistic			.058
Asymp. Sig. (2-tailed)			.200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

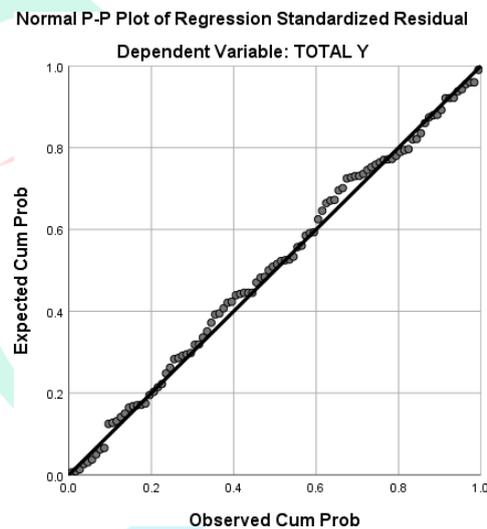
d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Data primer yang diolah SPSS, 2022

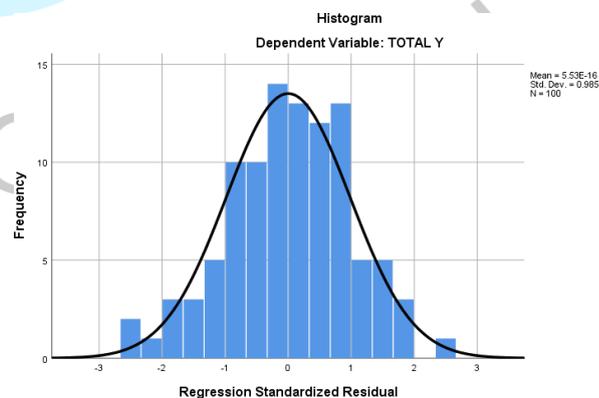
Berdasarkan tabel 4.12. diatas menunjukkan hasil uji normalitas penelitian ini yaitu taraf signifikansi sebesar 0.200 dimana nilai ini lebih besar dari 0.05. hal ini membuktikan bahwa nilai residual pada data dengan

variabel pengendalian internal, ketaatan aturan akuntansi, kesesuaian kompensasi dan kecenderungan kecurangan akuntansi terdistribusi secara normal. Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa data penelitian ini baik dan layak untuk digunakan.

Selain dilihat melalui taraf signifikansi, uji normalitas dapat dilihat menggunakan grafik normal plot dan grafik histogram. Kriteria yang harus dipenuhi dalam metode grafik adalah titik-titik menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah grafik diagonal atau histogramnya. Berikut merupakan hasil uji normalitas data penelitian ini menggunakan grafik plot dan histogram.



Gambar 4.1. Grafik Plot Uji Normalitas (Data yang diolah SPSS, 2022)



Gambar 4.2. Grafik Histogram Uji Normalitas (Data yang diolah SPSS, 2022)

Berdasarkan pada grafik plot diatas, terlihat titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal dan penyebarannya mengikuti arah garis diagonal. Pada grafik histogram juga menunjukkan pola distribusi yang normal sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi layak dipakai karena sudah memenuhi kriteria normalitas serta menunjukkan data baik dan dapat digunakan untuk penelitian.

#### 4.2.3.2 Uji Multikolinieritas

Dilakukannya uji multikolinear berguna untuk mendeteksi ada atau tidaknya masalah multikolinearitas pada model regresi dan dapat digunakan untuk memperlihatkan keberadaan korelasi antar variabel bebas satu dengan yang lainnya. Deteksinya menggunakan nilai VIF dan Tolerance. Kriteria nya bila Tolerance  $> 0.10$ , maka tidak terjadi multikolonieritas. Sedangkan bila Tolerance  $< 0.10$ , maka terjadi multikolinieritas. Data terbebas dari multikolinieritas apabila Tolerance  $> 0.10$  dan nilai VIF  $< 10$  (Ghozali, 2016). Berikut merupakan tabel hasil uji multikolonieritas dari penelitian ini yang dihitung menggunakan *IBM SPSS Statistic 26*.

Tabel 4.13. Hasil Uji Multikolonieritas

		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	TOTAL X1	.620	1.613
	TOTAL X2	.621	1.611
	TOTAL X3	.973	1.028

a. Dependent Variable: TOTAL Y

Sumber: Data primer yang diolah SPSS, 2022

Dari tabel 4.13. menunjukkan hasil uji multikolonieritas pada penelitian ini dimana pada variabel pengendalian internal nilai VIF sebesar 1.613 yang mana nilai VIF ini lebih kecil dari 10 dan nilai tolerance sebesar 0.620 lebih besar dari 0.10 dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dalam variabel pengendalian internal tidak terjadi multikolonieritas.

Kemudian pada variabel ketaatan aturan akuntansi nilai VIF yaitu sebesar 1.611 nilai ini lebih kecil dari 10 dan nilai tolerance yaitu sebesar 0.621 lebih besar dari 0.10 maka dapat disimpulkan bahwa dalam variabel ketaatan aturan akuntansi tidak terjadi multikolonieritas. Pada variabel kesesuaian kompensasi nilai VIF yaitu sebesar 1.028 lebih kecil dari 10 dan nilai tolerancenya sebesar 0.973 lebih besar dari 0.10, hal ini menunjukkan bahwa dalam variabel kesesuaian kompensasi tidak terjadi multikolonieritas. Berdasarkan hasil uji tersebut maka kesimpulannya dalam model regresi penelitian ini tidak terjadi multikolonieritas.

#### 4.2.3.3 Uji Heterokedastitas

Dalam Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji model regresi terjadi kesamaan varian residual dari pengamatan ke pengamatan yang lainnya (Ghozali, 2016). Pendeteksiannya menggunakan uji *Spearman's rho*. Kriteria ujinya, apabila nilai signifikansi  $> 0.05$  maka tidak terjadi masalah heterokedastisitas namun jika nilai signifikansi  $< 0.05$  maka terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi penelitian ini. Berikut merupakan tabel hasil uji heteroskedastisitas dengan model uji *Rank Spearman* atau *Spearman's rho* yang diolah pada *IBM SPSS Statistics 26*.

Tabel 4.14. Hasil Uji Heteroskedastisitas *Spearman's rho*

			TOTAL	TOTAL	TOTAL	Unstandardized
			X1	X2	X3	Residual
Spearman's rho	TOTAL X1	Correlation Coefficient	1.000	.654**	.206*	.035
		Sig. (2-tailed)	.	.000	.040	.732
		N	100	100	100	100
TOTAL X2	Correlation Coefficient		.654**	1.000	.209*	.013
		Sig. (2-tailed)	.000	.	.037	.895
		N	100	100	100	100
TOTAL X3	Correlation Coefficient		.206*	.209*	1.000	-.035
		Sig. (2-tailed)	.040	.037	.	.733
		N	100	100	100	100
Unstandar dized Residual	Correlation Coefficient		.035	.013	-.035	1.000
		Sig. (2-tailed)	.732	.895	.733	.
		N	100	100	100	100

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Sumber: Data primer yang diolah SPSS, 2022

Berdasarkan tabel 4.13. diatas menunjukkan hasil uji heteroskedastisitas *Spearman's rho* nilai signifikansi variabel pengendalian internal yaitu sebesar  $0.732 > 0.05$ , lalu nilai signifikansi untuk variabel ketaatan aturan akuntansi adalah sebesar  $0.895 > 0.05$  dan nilai signifikansi untuk variabel kesesuaian kompensasi yaitu sebesar  $0.733 > 0.05$ . Hal ini dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini melalui uji *Spearman's rho* menunjukkan bahwa nilai sig pada setiap variabel memiliki nilai diatas atau lebih besar dari 0.05, membuktikan bahwa secara statistik tidak ada variabel bebas yang mempengaruhi variabel terikat.

### 4.3 Uji Hipotesis

#### 4.3.1 Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Uji koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) adalah uji yang digunakan untuk melihat atau mengukur seberapa mampu model atau variabel bebas untuk menjelaskan variabel terikatnya. Rentang nilainya berkisar 0-1. Nilai adjusted R<sup>2</sup> yang kecil berarti kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikatnya amat terbatas (Ghozali, 2016) jika nilai R<sup>2</sup> yang dihasilkan mendekati 1 maka semakin mampu variabel bebas dapat menjelaskan besarnya variasi variabel terikat. Berikut merupakan tabel hasil uji koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) pada penelitian ini.

Tabel 4.15. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.607 <sup>a</sup>	.369	.349	3.7956

a. Predictors: (Constant), TOTAL X3, TOTAL X2, TOTAL X1

b. Dependent Variable: TOTAL Y

Sumber: Data primer yang diolah SPSS, 2022

Berdasarkan tabel hasil uji koefisien determinasi diatas menunjukkan Ajusted R Square sebesar 0.349 yang dapat diartikan bahwa sebesar 34.9% kecenderungan kecurangan akuntansi dapat dijelaskan melalui variabel pengendalian internal, ketaatan aturan akuntansi dan kesesuai kompensasi sedangkan sisa persentase dari 34.9% yaitu 65.1% adalah faktor diluar

penelitian ini. Nilai R Square (R<sup>2</sup>) pada penelitian ini adalah 0.369 dimana nilai ini berada pada nilai 0 dan 1.

Dalam tabel hasil uji koefisien determinasi dapat juga terlihat kesesuaian prediktor variabel dependent telah benar atau tidak. Kesesuaian variabel dependent tersebut dapat dikatakan sesuai atau benar jika nilai Std. Error of the Estimate lebih kecil dari nilai Std. Deviation (Sarwono, 2017).

Tabel 4.16. Hasil Uji Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PI (X1)	100	29	45	38.76	3.032
KAA (X2)	100	29	45	39.23	3.539
KK (X3)	100	18	50	40.63	5.029
KKA (Y)	100	39	60	50.55	4.704
Valid N (listwise)	100				

Sumber: Data primer yang diolah SPSS, 2022

Pada tabel hasil uji deskriptif diatas dapat menunjukkan bahwa nilai Std. Deviation untuk variabel kecenderungan kecurangan akuntansi yaitu sebesar 4.704 jika dibandingkan dengan nilai Std. Error of the Estimate pada tabel 4.16 hasil uji koefisien determinasi yaitu sebesar 3.795 yang lebih kecil nilainya. Dapat disimpulkan bahwa kesesuaian prediktor variabel dependent sudah benar atau sesuai.

#### 4.3.2 Uji Regresi Linier Berganda

Uji regresi linear berganda ini digunakan untuk menganalisa pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Dalam penelitian ini uji ini digunakan untuk menganalisa pengaruh pengendalian internal (X1), ketaatan aturan akuntansi (X2), dan kesesuaian kompensasi (X3) terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi (Y).

Tabel 4.17. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

		Coefficients <sup>a</sup>					
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Simpulan
1	(Constant)	14.351	5.617		2.555	.012	
	TOTAL X1	-.014	.160	-.009	-.089	.929	H1 Ditolak
	TOTAL X2	.571	.137	.429	4.172	.000	H2 Diterima
	TOTAL X3	.353	.077	.378	4.594	.000	H3 Diterima

a. Dependent Variable: TOTAL Y

Sumber: Data primer yang diolah SPSS, 2022

Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda pada tabel 4.17. diatas diperoleh persamaan regresi yaitu  $Y = 14.351 + -0.014X1 + 0.571X2 + 0.353X3$ . berdasarkan persamaan tersebut dapat disimpulkan bahwa :

1. Nilai koefisien dari regresi variabel pengendalian internal (X1) yaitu sebesar -0.014 dan nilai signifikasi sebesar 0.929. Berdasarkan nilai-nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa pengendalian internal (X1) tidak memiliki pengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi (Y).
2. Nilai koefisien dari regresi variabel ketaatan aturan akuntansi (X2) yaitu sebesar 0.571 dengan nilai signifikasi sebesar 0.000. Hal ini mengartikan bahwa ketaatan aturan akuntansi (X2) memiliki kontribusi positif untuk mempengaruhi kecenderungan kecurangan akuntansi (Y) sebesar 57.1%.
3. Nilai koefisien dari regresi variabel kesesuaian kompensasi (X3) yaitu sebesar 0.353 dengan nilai signifikasi sebesar 0.000. Berdasarkan nilai-nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa kesesuaian kompensasi (X3) berkontribusi positif untuk mempengaruhi kecenderungan kecurangan akuntansi (Y) sebesar 35.3%.

#### 4.3.3 Uji Parsial / Uji-t

Dalam penelitian ini uji t (Parsial) dilakukan untuk menguji pengaruh setiap variabel independen atas variabel dependennya. Berdasarkan perbandingan probabilitas dengan kriteria tingkat kesalahan adalah 0,05. Dimana jika probabilitas > 0,05, maka H0 diterima H1 ditolak,

hal ini berlaku sebaliknya. Dalam uji ini nilai t tabel dengan nilai alpha 0.05 dan degree of freedom (df) =  $n-2 = 100-4 = 96$  dengan nilai alpha 0.05 dan df penelitian sebesar 96 maka dilihat dari t tabel nilainya adalah 1.66088. Berikut merupakan tabel hasil uji parsial (uji t) penelitian ini

Tabel 4.18. Hasil Uji Parsial (Uji t)

		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	14.351	5.617		2.555	.012
	TOTAL X1	-.014	.160	-.009	-.089	.929
	TOTAL X2	.571	.137	.429	4.172	.000
	TOTAL X3	.353	.077	.378	4.594	.000

a. Dependent Variable: TOTAL Y

Sumber: Data primer yang diolah SPSS, 2022

Hasil uji parsial (uji t) berdasarkan tabel 4.18. diatas menunjukkan hasil t hitung pada variabel pengendalian internal (X1) sebesar -0.089, nilai ini lebih kecil dari t tabel yaitu sebesar 1.66088 dan nilai signifikansi sebesar 0.929 lebih besar dari tingkat signifikansi yaitu 0.05, berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan H1 ditolak yang diartikan bahwa secara parsial pengendalian internal (X1) tidak berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi (Y).

Pada variabel ketaatan aturan akuntansi (X2) nilai t hitung sebesar 4.172 nilai tersebut lebih besar dari nilai t tabel yaitu 1.66088 dan nilai signifikansi sebesar 0.000 lebih kecil dari 0.05 maka dapat disimpulkan berdasarkan hasil tersebut bahwa H2 diterima dan H0 ditolak yang mana menunjukkan secara parsial ketaatan aturan akuntansi (X2) berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi (Y).

Kemudian uji parsial (uji t) pada variabel kesesuaian kompensasi (X3) memiliki hasil t hitung sebesar 4.594 lebih besar dari t tabel yaitu 1.66088 dan nilai signifikansi sebesar 0.000 lebih kecil dari 0.05 maka dengan hasil tersebut H3 diterima dan H0 ditolak, hal ini diartikan bahwa

secara parsial kesesuaian kompensasi (X3) berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi (Y).

#### 4.3.4 Uji Simultan (Uji F)

Dilakukannya Uji F berguna untuk menguji pengaruh semua variabel independen atas variabel dependennya. Menurut Ghozali (2016), jika p value atau nilai probabilitas < 0.05 maka hipotesis diterima namun jika > 0.05 maka hipotesis ditolak atau dengan menggunakan F hitung jika  $\geq F$  table maka hipotesis diterima, begitu pula sebaliknya. Dalam penelitian ini F tabel dengan  $\alpha$  yang digunakan adalah 0.05 dengan degree of freedom 1 = k-1 = 4-1 = 3 dan degree freedom 2 = n-k = 100-4= 96 sehingga didapat nilai F tabel sebesar 2.70. berikut merupakan tabel hasil uji simultan (uji F) penelitian ini menggunakan *IBM SPSS Statistics 26*.

Tabel 4.19. Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	807.698	3	269.233	18.688	.000 <sup>b</sup>
	Residual	1383.052	96	14.407		
	Total	2190.750	99			

a. Dependent Variable: TOTAL Y

b. Predictors: (Constant), TOTAL X3, TOTAL X2, TOTAL X1

Sumber: Data primer yang diolah SPSS, 2022

Berdasarkan tabel 4.19 hasil uji simultan (uji F) diatas menunjukkan bahwa nilai F hitung yang diperoleh adalah 18.688 lebih besar dari nilai F tabel yaitu 2.70 dan nilai signifikan sebesar 0.000 lebih kecil dari nilai probabilitas yaitu 0.05 sehingga dapat disimpulkan hasil uji simultan (uji F) dalam penelitian ini bahwa pengendalian internal, ketaatan aturan akuntansi dan kesesuaian kompensasi secara bersama-sama atau secara simultan berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

#### **4.4 Pembahasan Hasil Penelitian**

##### **4.4.1 Pengaruh Pengendalian Internal Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi**

Setelah dilakukannya analisis terkait penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pengendalian internal (X1) tidak berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi (Y) (H1 ditolak). Berdasarkan hasil uji parsial t dalam penelitian ini, t hitung pada variabel pengendalian internal yaitu sebesar -0.089, nilai ini lebih kecil dari t tabel yaitu sebesar 1.66088 ( $-0.089 < 1.66088$ ) dan nilai signifikansi sebesar 0.929 lebih besar dari tingkat signifikansi yaitu 0.05 ( $0.929 > 0.05$ ). Penelitian ini menunjukkan bahwa pengendalian internal tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada Kecamatan di Kota Tangerang Selatan. Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Haque (2016) dan Susanto & Carolina (2022) yang menyatakan bahwa kecenderungan kecurangan akuntansi (Y) tidak dipengaruhi oleh pengendalian internal (X1).

Dalam hal ini alasan penolakan H1 diduga merupakan akibat dari adanya perbedaan sikap, tindakan dan cara berfikir individu yang dalam penelitian ini adalah pemimpin dalam tiap-tiap instansi atau Kecamatan. Tidak semua pemimpin memiliki sikap tegas dan bertanggungjawab sehingga menciptakan peluang atau kesempatan sehingga meningkatkan kecenderungan kecurangan akuntansi dalam instansi. Serta adanya pegawai yang memiliki kemampuan terkait pemahaman yang relatif lebih baik terhadap sistem instansi sehingga mengetahui kelemahan dan atau dampak hukum yang mungkin terjadi sehingga risiko terbongkarnya kejahatan yang dilakukan dapat diantisipasi. Dalam instansi kebijakan dan prosedur yang dibuat tanpa diimbangi dengan kontrol dan evaluasi yang baik akan membuka peluang untuk melakukan kecurangan sehingga pengendalian internal tidak memiliki pengaruh untuk meminimalisir atau menurunkan kecenderungan kecurangan akuntansi.

#### 4.4.2 Pengaruh Ketaatan Aturan Akuntansi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Berdasarkan dari tabel 4.18. pada H2 yang menyatakan bahwa ketaatan aturan akuntansi (X2) berpengaruh positif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi (Y) (H2 diterima). Dengan hasil uji parsial yaitu nilai  $t$  hitung variabel ketaatan aturan akuntansi sebesar 4.172 nilai tersebut lebih besar dari nilai  $t$  tabel yaitu 1.66088 ( $4.172 > 1.66088$ ) dan nilai signifikansi sebesar 0.000 lebih kecil dari 0.05 ( $0.000 < 0.05$ ). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial ketaatan aturan akuntansi (X2) berpengaruh signifikan dan positif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi (Y) pada Kecamatan di Kota Tangerang Selatan.

Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Wahyuni (2016) dan Gustina (2018) yang menyatakan bahwa kecenderungan kecurangan akuntansi (Y) dipengaruhi secara signifikan dan positif oleh ketaatan aturan akuntansi (X2). Hal ini karena pada Kecamatan di Kota Tangerang Selatan telah menerapkan aturan akuntansi yang berlaku dan memiliki tingkat ketaatan aturan akuntansi yang baik sehingga mencegah ketidak selarasan dan kegagalan penyusunan laporan keuangan, dalam hal ini mencegah timbulnya kecurangan (*fraud*) yang tidak dapat dideteksi sehingga memicu peningkatan kecenderungan kecurangan akuntansi. Hal ini tentu sesuai dengan konsep elemen dalam *fraud diamond theory* yang digunakan dalam penelitian yaitu adanya kesempatan atau peluang (*opportunity*) yang memicu meningkatnya kecenderungan kecurangan akuntansi dalam instansi. Dimana semakin baik ketaatan aturan akuntansi dengan menaati segala pedoman dalam mengukur dan menyajikan laporan keuangan maka peluang untuk melakukan kecenderungan kecurangan akuntansi akan semakin kecil.

#### 4.4.3 Pengaruh Kesesuaian Kompensasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Berdasarkan dari tabel 4.18. pada H3 yang menyatakan bahwa kesesuaian kompensasi (X3) berpengaruh positif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi (Y) (H3 diterima). Dengan hasil uji parsial yaitu nilai

t hitung variabel kesesuaian kompensasi sebesar 4.594 lebih besar dari t tabel yaitu 1.66088 ( $4.592 > 1.66088$ ) dan nilai signifikansi sebesar 0.000 lebih kecil dari 0.05 ( $0.000 < 0.05$ ). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial kesesuaian kompensasi (X3) berpengaruh signifikan dan positif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi (Y) pada Kecamatan di Kota Tangerang Selatan.

Hasil pada penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Samanto & Setyaningsih (2020), Riyadi (2021) dan Handayani et al. (2021) yang menunjukkan bahwa kesesuaian kompensasi (X3) memiliki pengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi (Y). Hal ini dikarenakan jika pegawai merasa kompensasi yang didapatkan sesuai dengan kinerja dan kebutuhan mereka dapat terpenuhi, maka akan memotivasi pegawai tersebut untuk meningkatkan kinerja dan loyalitas mereka kepada instansi, sebaliknya jika dirasakan ketidakpuasan terkait kompensasi akan mengurangi kinerja, meningkatkan keluhan dan tekanan yang memicu kecenderungan kecurangan akuntansi. Hal ini tentu sesuai dengan konsep elemen dalam *fraud diamond theory* yang digunakan dalam penelitian yaitu kepentingan atau tekanan (*Incentive/Pressure*). Dalam hal ini berkaitan dengan tekanan yang dialami oleh pegawai akibat tidak terpenuhinya kebutuhan akibat tingkat kesesuaian kompensasi yang rendah jika dibandingkan dengan kinerja yang harus mereka lakukan.

#### **4.4.4 Pengaruh Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi Dan Kesesuaian Kompensasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi**

Berdasarkan hasil uji simultan (uji F) pada tabel 4.19 menunjukkan nilai F hitung yang diperoleh adalah 18.688 lebih besar dari nilai F tabel yaitu 2.70 ( $18.688 > 2.700$ ) dan nilai signifikan sebesar 0.000 lebih kecil dari nilai probabilitas yaitu 0.05 ( $0.000 < 0.050$ ). Dari tiga variabel bebas yang digunakan, variabel kesesuaian kompensasi memiliki nilai yang paling tinggi pada hasil uji parsial (uji t). Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengendalian internal, ketaatan aturan akuntansi dan kesesuaian kompensasi secara bersamaan atau simultan, berpengaruh signifikan terhadap

kecenderungan kecurangan akuntansi pada Kecamatan di Kota Tangerang Selatan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut merupakan beberapa faktor yang mendorong kecenderungan kecurangan akuntansi pada Kecamatan di Kota Tangerang Selatan.

